

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang “Hubungan Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Dengan Keberadaan Jentik Di Desa Kayu Elang Kabupaten Seluma”, maka dapat disimpulkan:

1. Sebagian besar responden Tidak ada jentik nyamuk dengan jumlah 37 orang dengan persentase 52,9%.
2. Sebagian besar responden memiliki Perilaku Kurang Baik dengan jumlah 36 orang dengan persentase 51,4%.
3. Terdapat hubungan yang antara perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan keberadaan jentik nyamuk *Anopheles* di Desa Kayu Elang dengan angka uji chi square diperoleh nilai $p = 0,008$ ($p < 0,05$).

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan peneliti menyampaikan saran menurut penulis bisa di terapkan untuk meningkatkan perilaku baik dalam pengelolaan sampah dan mengurangi angka keberadaan jentik di Desa Kayu Elang Kabupaten Seluma. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan menerapkan pengelolaan sampah yang baik dengan memilah sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan dan membuang sampah yang berpotensi menyumbat saluran drainase atau membuat genangan air baru yang menjadi tempat

perkembangbiakan nyamuk. Selain itu, masyarakat perlu menerapkan upaya pengendalian keberadaan jentik, seperti membersihkan sekitar rumah untuk mencegah penyumbatan drainase, tidak menumpuk sampah untuk mengurangi tempat perkembangbiakan jentik nyamuk.

2. Bagi Puskesmas dan Pemerintah Desa

Pemerintah Desa Kayu Elang bersama Puskesmas diharapkan meningkatkan promosi kesehatan mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik sebagai upaya pengendalian jentik. Selain itu, perlu dilakukan penyuluhan, kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan, penyediaan sarana pengelolaan sampah, serta pemantauan lingkungan dan pengendalian vektor secara berkala untuk menurunkan risiko keberadaan jentik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor lain yang memengaruhi seperti kondisi sanitasi lingkungan, penggunaan kelambu, kepadatan vektor, dan perilaku pencegahan masyarakat, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor risiko keberadaan jentik nyamuk.